

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. TINJAUAN OBJEK RANCANGAN

2.1.1. Objek Perancangan

Objek perancangan pada penulisan ini adalah Asrama Haji Embarkasi Yogyakarta. Berikut ini merupakan penjelasan tentang definisi dari objek rancangan secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah).

2.1.2. Asrama

a. Definisi Asrama

Asrama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama [4]. Berdasarkan definisi dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa asrama adalah sebuah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang dalam jangka waktu tertentu, terdiri dari sejumlah kamar, yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan terorganisir.

Bangunan asrama harus memenuhi standar yang telah ditetapkan seperti kebersihan, keamanan, standar luasan asrama, kelengkapan fasilitas, dan standar kebutuhan sosialisasi pengguna asrama. Panduan UNESCO Asia Pasifik tahun 1978 merupakan salah satu terkait standar desain asrama yang terkait dengan perilaku penghuni, serta standar spasial asrama yang terdapat dalam buku standar ruang.

b. Pengklasifikasian asrama

Berikut ini merupakan pengklasifikasian asrama:

Berdasarkan ketinggian bangunan:

- Maisonette, asrama dengan ketinggian 1 sampai 4 lantai.
- Low Rise, asrama dengan ketinggian bangunan 4 sampai 6 lantai.
- Medium Rise, asrama dengan ketinggian 6 sampai 9 lantai.
- High Rise, asrama dengan ketinggian lebih dari 9 lantai.

Berdasarkan jenis kelamin:

- Asrama putri, merupakan tempat tinggal yang dikhususkan bagi putri yang menyediakan fasilitas untuk aktivitas di dalam.
- Asrama putra, tempat tinggal yang dikhususkan bagi putra yang menyediakan fasilitas untuk aktivitas di luar.

Berdasarkan status perkawinan:

- Tempat tinggal untuk yang telah berkeluarga.
- Tempat tinggal untuk yang belum berkeluarga.

Berdasarkan sirkulasi horizontal [5]:

- *Open corridor/ single loaded corridor/ gallery access*, merupakan tempat tinggal yang sirkulasinya memanjang. Ruang-ruang hanya terletak disalah satu sisi selasar. Sedangkan sisi satunya merupakan *open view*.
- *Interior corridor/ double loaded corridor*, merupakan tempat tinggal yang sirkulasinya memanjang. Sirkulasi terletak di antara ruang-ruang hunian yang saling berhadapan.
- *Centered corridor*, merupakan tempat tinggal yang sirkulasi utamanya terpusat di seputar sirkulasi vertikal.

Berdasarkan status kepemilikannya:

- Milik Pemerintah Daerah, penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan asrama dipegang oleh Pemerintah Daerah setempat.
- Milik perusahaan atau organisasi, pengadaan oleh perusahaan atau organisasi, namun pengelolaan dipegang oleh badan di bawah perusahaan atau organisasi.
- Milik swasta, penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan dipegang oleh yayasan, dapat berupa usaha komersial ataupun yayasan sosial yang mendapat subsidi dari pemerintah.

Berdasarkan kapasitas tempat tidur menurut Ernest Neufert [6]:

- Asrama kecil dengan kapasitas 30 sampai 50 tempat tidur.
- Asrama sedang dengan kapasitas 40 sampai 100 tempat tidur.
- Asrama besar dengan kapasitas 100 sampai 125 tempat tidur.
- Asrama sangat besar dengan kapasitas 250 sampai 600 tempat tidur.

Berdasarkan sistem pengelolaannya:

- *Self contained*, merupakan asrama yang dikelola oleh suatu badan. Asrama ini lebih mementingkan aspek sosial.
- Komersial, merupakan asrama yang dikelola oleh suatu badan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari harga sewa. Harga tersebut sesuai dengan lokasi dan fasilitas yang disediakan.
- Bersubsidi, merupakan asrama yang dikelola oleh suatu badan usaha demi kelangsungan operasional dan mendapatkan subsidi dari pemerintah.

2.1.3. Haji

a. Definisi Haji

Haji menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rukun Islam kelima (kewajiban

ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu, dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji seperti thawaf, ihram, sai, dan wukuf [4].

Haji merupakan salah satu rukun dari rukun Islam yang kelima. Wajib hukumnya dilaksanakan satu kali seumur hidup. Wajib dilaksanakan bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal, dan mampu. Kewajiban haji ditekankan kepada seorang muslim yang memiliki kemampuan atau kesanggupan (*istitha'ah*). Hal ini karena haji memang tugas yang berat dan memerlukan biaya yang tidak murah. Harus sehat jasmani dan rohani, mampu melaksanakan perjalanan, memiliki perbekalan yang cukup, aman di perjalanan, serta khususnya aman pula di Tanah Suci.

Berdasarkan definisi dari beberapa sumber, haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam, wajib bagi seorang muslim yang mampu. Haji merupakan kewajiban ibadah yang hukumnya wajib satu kali seumur hidup.

b. Syarat-syarat melaksanakan ibadah haji

Syarat-syarat untuk melaksanakan ibadah haji harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- beragama Islam
- bahgh
- berakal sehat
- merdeka
- mampu atau mempunyai kesanggupan.

c. Cara melaksanakan ihram

Cara melaksanakan ihram haji ada tiga yaitu:

- Haji tamattu', melaksanakan ibadah umrah dibulan haji dan melaksanakan ibadah haji pada tahun yang sama.
- Haji tfrad, hanya melaksanakan ibadah haji pada bulan haji.
- Haji qiran, melaksanakan ibadah haji dan umrah secara serentak.

d. Persiapan yang diperlukan calon jamaah haji

Persiapan yang diperlukan oleh calon jamaah antara lain:

- Menyediakan biaya persiapan, pemberangkatan, manasik haji dan pemulangan.
- Persiapan pengetahuan dan psikis. Oleh karena itu, calon jamaah haji perlu memperhatikan dan mengikuti bimbingan atau pelatihan yang dilaksanakan di daerah asal masing-masing.

e. Pengelompokan calon jamaah haji

Pengelompokan calon jamaah haji bertujuan untuk mempermudah proses pengecekan dan pembagian tugas. Pengelompokan calon jamaah haji terdiri dari:

- Regu, terdiri dari sebelas orang yaitu satu ketua dan sepuluh anggota.

- Rombongan, terdiri dari 56 orang atau gabungan dari lima regu dan seorang ketua rombongan.
- Kloter, terdiri dari tujuh sampai sembilan rombongan (380-480 orang) yang dipimpin oleh ketua TPHI.

2.1.4. Asrama Haji

a. Definisi asrama haji

Menurut Peraturan Agama Republik Indonesia (2015), Asrama haji merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh [7].

Selama di asrama haji, para jamaah haji akan melalui berbagai kegiatan. Lebih spesifik kegiatan tersebut terdiri dari penyerahan koper ke petugas cukai; penyerahan surat panggilan masuk asrama (SPMA) dan lembar biru; mengambil kartu makan dan akomodasi; pemeriksaan kesehatan; penerimaan *living coast*, gelang idenditas dan *boarding pass*, serta pembekalan bahasa Arab dan bimbingan manasik haji.

b. Jenis-jenis asrama haji

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2, asrama haji dibagi menjadi tiga jenis yaitu [3]:

- Asrama dan Embarkasi. Fungsinya untuk proses *CIQ (Custom Immigration and Quarantine)* seperti kelengkapan dokumen perjalanan dan pemberian *living coast*. Selain itu berfungsi sebagai tempat pemulihan fisik jamaah haji. Bimbingan praktis terkait manasik haji yang dipraktekkan secara langsung maupun proses perjalanan selama haji.
- Asrama Haji Embarkasi Antara. Fungsinya menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, bea cukai, imigrasi, karantina, *city check in*, dan layanan lain yang diperlukan untuk pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji. Fungsinya bukan hanya sebagai tempat persinggahan terakhir jamaah haji. Para jamaah haji masih harus menuju bandara embarkasi yang berada di daerah lain untuk diberangkatkan menuju Arab Saudi. Asrama haji embarkasi antara dapat menampung lebih dari 4.000 orang jamaah haji.
- Asrama Haji Transit. Tugasnya menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain untuk persiapan pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji. Hal-hal terkait bea cukai, keimigrasian, dan kelengkapan dokumen lainnya dilakukan saat berada di asrama haji embarkasi. Asrama haji transit merupakan tempat persinggahan sementara para jamaah haji sebelum diberangkatkan menuju ke asrama haji embarkasi. Asrama haji transit bisa disebut sebagai asrama haji provinsi. Asrama haji transit dapat menampung

sebanyak 3.000 jamaah haji.

Secara umum ketiga jenis asrama tersebut memiliki fungsi yang sama, namun perbedaannya terletak pada standard dan lingkup pelayanan terhadap jamaah haji

c. Fasilitas asrama haji

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, sebuah asrama haji harus menyediakan beberapa fasilitas bagi calon jamaah haji antara lain ruang dapur, ruang makan, ruang tidur, ruang istirahat karyawan, poliklinik, aula, masjid, toilet, dan kamar mandi. Termasuk tersedianya tempat parkir dan fasilitas publik lainnya [8].

Menurut data dari Departemen Agama Kotamadya TK II Balikpapan sebuah asrama haji harus memiliki fasilitas-fasilitas yang mengacu pada persyaratan atau standar asrama haji embarkasi meliputi [9]:

- Kantor P3H (Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Haji)
- Ruang aula / ruang serbaguna untuk penataran dan upacara pelepasan
- Poliklinik
- Ruang Samsat (bea cukai, imigrasi, penerbangan dan keamanan)
- Gedung asrama bertingkat dengan kapasitas minimal 1.200 (seribu dua ratus) jamaah
- Ruang makan
- Bangunan dapur untuk kegiatan katering bagi calon/jamaah dan petugas penyelenggaraan.
- Ruang generator
- MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus)
- Tandon air
- Alat perlengkapan seperti telepon, *sound system*, dan lain-lain.

2.1.5.Embarkasi

Embarkasi secara definisi dapat diartikan sebagai pemberangkatan dengan menggunakan pesawat terbang atau dengan menggunakan kapal laut yang dilakukan dari tempat-tempat yang sudah ditetapkan [4]. Embarkasi adalah pemberangkatan menggunakan transportasi udara atau laut dari tempat yang telah ditentukan.

2.1.6.Embarkasi Haji

Menurut Menteri Agama dan Menteri Perhubungan (Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1) embarkasi haji adalah bandar udara tempat pemberangkatan jamaah haji ke Arab Saudi. Sedangkan debarkasi haji adalah bandar udara tempat kedatangan jamaah haji dari Arab Saudi [10].

2.2. ASRAMA HAJI EMBARKASI KULON PROGO

Berdasarkan persyaratan dan standar-standar yang telah dijelaskan di atas, maka perancangan Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo membutuhkan refensi standar arsitektural dari ruang-ruang yang dibutuhkan diantaranya ruang tidur, poliklinik, auditorium, kamar mandi, masjid, area manasik haji dan galeri.

a. Kamar tidur

Konfigurasi kamar tidur dalam asrama berdasarkan Standar *Time Saver* [5]:

- Ruang tunggal, kepemilikan tunggal memungkinkan privasi terjaga.
- Ruang ganda terpisah, merupakan dua ruang terpisah yang dihubungkan oleh pintu penghubung dengan kepemilikan satu ruang bersama yang berupa koridor atau tempat berkumpul yang memberikan keterbatasan visual dan akustik.
- Ruang ganda bersama, tidak memiliki pemisah ruang sehingga memungkinkan terjadinya berbagai kegiatan bersama dalam ruang tersebut.

b. Poliklinik

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/VI/2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji, asrama haji membutuhkan poliklinik [11]. Pengguna asrama haji berasal dari berbagai kalangan dan usia, sehingga penanganan kesehatan sangat diperlukan. Pelayanan yang dibutuhkan antara lain pencegahan penyakit dan pengobatan lanjut bagi pasien-pasien yang masih diizinkan pulang.

c. Auditorium

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang ruang auditorium diantaranya:

- Lantai. Perancangan lantai harus disesuaikan dengan aktivitas dan audio. Lantai ruang auditorium dibagi menjadi dua yaitu lantai pembicara atau sumber bunyi dan lantai bagi pendengar. Lantai untuk pembicara dibuat panggung dengan ketinggian 60-12 sentimeter agar kenyamanan penonton terpenuhi [12].
- Aspek visual ruang auditorium diperlukan karena ruangan tersebut tidak hanya sekedar menampilkan audio, tetapi juga menampilkan pertunjukkan [6].

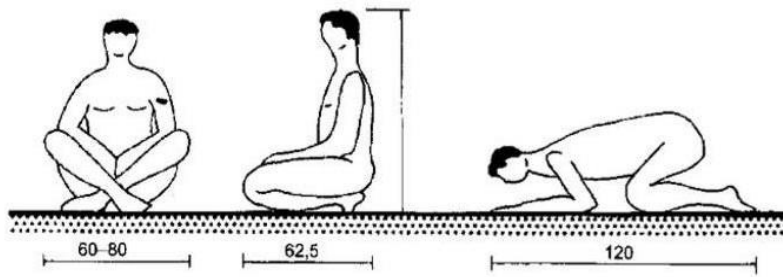
d. Kamar mandi

Kamar mandi Asrama Haji Embarkasi Kulon Progo terletak di dalam kamar tidur. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses menuju kamar mandi. Sedangkan wastafel disediakan di luar ruangan untuk kebutuhan umum dan di dalam kamar mandi.

e. Masjid

Terdiri dari dua ruangan, diantaranya:

- Ruang Shalat



Gambar 2. 1 Standar Area Shalat

Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 249 [12]

- Ruang wudhu
- f. Area manasik haji

2.3. PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

2.3.1. Definisi Arsitektur

Pengertian arsitektur menurut para ahli [13]

- Menurut Marcus Pollio Vitrovius. Arsitektur merupakan sebuah kekuatan atau kekokohan (virmitas), keindahan atau estetika (venustas), dan kegunaan atau fungsi (utilitas).
- Menurut Banhart CL dan Jass Stein. Arsitektur merupakan seni dalam menegakkan bangunan yang terkandung segi perencanaan, konstruksi, dan solusi dekorasinya.
- Menurut Van Romondt. Arsitektur merupakan ruang lokasi hidup tempat manusia bahagia.
- Menurut Robert Gutman. Arsitektur merupakan kulit ketiga manusia. Arsitektur merupakan suatu lingkungan produksi yang tidak hanya menjembatani manusia dan lingkungan, tetapi juga sebagai wadah ekspresi kultural untuk mengatur kehidupan jasmaniah dan psikologi.
- Menurut Francis DK Ching. Arsitektur merupakan kegiatan menyusun suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, kiat, dan fungsi.

Berdasarkan definisi-definisi dari berbagai ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsitektur merupakan wadah bagi manusia untuk beraktifitas yang mempertimbangkan aspek estetika, aspek kekuatan, dan aspek fungsi sehingga diperlukan perencanaan.

2.3.2. Definisi Kontekstual dan Arsitektur Kontekstual

Pengertian kontekstual memiliki arti hubungan dengan konteks atau dalam konteks [4]. Konteks membawa maksud keadaan, situasi, dan kejadian. Sedangkan pengertian arsitektur kontekstual merupakan konsep arsitektur yang digunakan untuk menciptakan rancangan bangunan dan aspek-aspeknya [14]. Pendekatan ini mempertimbangkan karakteristik

setempat letak bangunan akan didirikan sehingga hasil rancangan dapat berkesinambungan dengan kondisi eksisting. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, arsitektur kontekstual merupakan salah satu metode perancangan arsitektur yang menitikberatkan keterkaitan desain dengan lingkungan sekitarnya.

